

ATTENDING DAN RESPONDING DALAM KONSELING
MAKALAH

Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Teori & Praktik BK Individual

Dosen Pengampu : Dr. Rusmiyati, M.Pd



Oleh :

Kelompok 2

1. Malik Maulana Ibrohim : 21862011A001154 (11)
2. Moh. Faisol Hasan : 21862011A001155 (12)
3. Nor Imamah : 21862011A001156 (13)
4. Askiyaur Ramadhan : 21862011A001168 (23)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita semua selaku hamba-Nya. Sehingga kami bisa menyelesaikan penyusunan makalah tentang “*Attending & Responding Dalam Konseling*” ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kami menyadari bahwa penyusunan makalah ini tentulah memiliki suatu kekurangan dan kesalahan, oleh karenanya kami selaku penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan makalah ini.

Sumenep, 30 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
A. Keterampilan <i>Attending</i> Dalam Bimbingan dan Konseling.....	5
1. Pengertian Keterampilan <i>Attending</i>	5
2. Komponen-Komponen <i>Attending</i>	6
3. Manfaat atau Fungsi Keterampilan <i>Attending</i>	6
B. Keterampilan <i>Responding</i> Dalam Bimbingan dan Konseling.....	7
1. Pengertian Keterampilan <i>Responding</i>	7
2. Jenis /Tingkat <i>Responding</i>	7
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan.....	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang ditujukan agar seseorang mampu memahami diri, lingkungan, dan merencanakan masa depannya. Dimana dalam hal ini diperlukan suatu hubungan yang sesuai yakni hubungan konseling yang terjalin antara konselor dengan konseli/klien.

Untuk mendapatkan hubungan konseling yang sesuai antara konselor dengan konseli/kliennya maka konselor harus memiliki beberapa keterampilan dasar seperti *attending* dan *responding* agar konselor mampu menjalin hubungan yang ideal dengan konseli/kliennya sehingga proses konseling yang berlangsung bisa sukses dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, *attending* dan *responding* merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk menyambut, menerima, dan merespon konseli/klien. Oleh karena itu, seorang konselor harus memiliki keterampilan ini agar konseling yang sedang berlangsung bisa berjalan dengan baik dan berhasil merubah klien menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengusung makalah ini dengan judul “***Attending dan Responding* Dalam Bimbingan dan Konseling**” karena penulis ingin membahas seputar keterampilan konselor dalam menyambut dan merespon konseli/kliennya dalam bimbingan dan konseling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan *attending* dan *responding* dalam bimbingan dan konseling?

C. Tujuan

Dalam penulisan makalah ini penulis memiliki tujuan dan manfaat pembahasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami keterampilan *attending* dan *responding* dalam bimbingan dan konseling.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Keterampilan *Attending* Dalam Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Keterampilan *Attending*

Menurut Andi Mappiare dalam Kamus Besar Konseling dan Terapi, *attending* adalah perhatian penuh konselor atau terapis kepada klien yang sedang dihadapinya, ditandai oleh adanya keterlibatan *kognitif* dan *emotif* konselor dengan situasi konseling yang menampak berupa tingkah laku seperti menghadap dan melihat klien atau mendekati klien.

Menurut Abu Bakar M. Luddin keterampilan *attending* adalah suatu sikap berupa pemberian perhatian kepada klien. Keterampilan ini sangat memerlukan pertimbangan *cultural* (budaya), dan norma-norma.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, bahwa *attending* adalah kemampuan konselor untuk mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian terhadap klien. Berkenaan dengan hal itu, Tohirin menjelaskan bahwa kemampuan mendengarkan secara aktif selama sesi konseling sangat berpengaruh karena menentukan ketepatan pengambilan kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir wawancara konseling. Hal itu ditegaskan oleh Carkhuff bahwa *Attending* merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.

Selanjutnya, menurut Sofyan S. Willis, keterampilan *attending* dikatakan sebagai penampilan konselor yang diwujudkan dalam komponen-komponen perilaku non verbal, bahasa lisan, dan kontak mata.

Supriyo dan Mulawarman menjelaskan bahwa *attending* adalah keterampilan atau teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa *attending* merupakan suatu teknik penerimaan oleh konselor kepada konseli/kliennya melalui pengekspreasiannya dalam memberikan perhatian dan mendengarkan si konseli dengan menggunakan kontak mata, bahasa tubuh (non verbal), bahasa lisan (verbal) yang sesuai agar konseli/klien merasa nyaman dalam proses tersebut, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.

2. Komponen-Komponen *Attending*

Keterampilan *attending* yang bagus terdiri dari 3 komponen utama, sebagai berikut :

1) Kontak mata

Kontak mata merupakan cara yang paling penting karena melalui ini manusia membangun kontak dengan orang lain dan saling melibatkan diri. Kita tidak hanya menggunakan kedua mata kita untuk menjalin kontak, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan melalui cara kita menggunakan mata.

2) Bahasa tubuh (non-verbal)

Bahasa tubuh sendiri merupakan suatu cara kita mengekspresikan sesuatu melalui gerakan tubuh, gesture wajah, dan bagian tubuh lainnya baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Dalam teknik *attending*, bahasa tubuh meliputi posisi dan jarak duduk, sikap duduk, ekspresi wajah, tangan, dan anggukan kepala.

3) Bahasa lisan (verbal)

Bahasa lisan merupakan cara kita mengekspresikan sesuatu melalui cara kita berkomunikasi dengan konseli/klien melalui ucapan. Bahasa lisan dalam *attending* meliputi penggunaan bahasa yang sopan sesuai dengan budaya setempat, cara kita diam, cara kita mendengarkan, dan cara kita memberikan empati pada konseli/klien yang sedang kita tangani.

3. Manfaat atau Fungsi Keterampilan *Attending*

Menurut Sofyan S. Willis keterampilan *attending* yang ditampilkan konselor akan mempengaruhi kepribadian klien, yaitu:

- a. Meningkatkan harga diri klien, sebab sikap dan keterampilan *attending* memungkinkan konselor menghargai konseli. Karena dia dihargai, maka merasa harga diri ada atau meningkat sehingga tertarik untuk melakukan konseling.
- b. Dengan keterampilan *attending* menciptakan suasana aman bagi klien, karena klien merasa ada orang yang bisa dipercayai untuk berbicara, dan merasa terlindungi secara emosional.
- c. Keterampilan *attending* memberikan keyakinan kepada klien bahwa konselor adalah tempat dia untuk mencurahkan segala isi hati dan perasaannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari keterampilan *attending* adalah untuk meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana aman, dan memberikan keyakinan klien untuk dapat mengungkapkan tentang dirinya secara terbuka kepada konselor.

B. Keterampilan *Responding* Dalam Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Keterampilan *Responding*

Responding merupakan keterampilan konselor dalam merespon konseli dan penuh empati, *responding* yang tepat memungkinkan konseli untuk memahami dirinya dan masalahnya. *Responding* yang tepat tidak mungkin tercipta tanpa didasari oleh *attending* yang baik. *Responding* yang juga identik dengan empati, menekankan pada upaya konselor memasuki kerangka rujukan klien dan mengkomunikasikan apa yang ditangkap oleh klien dari ungkapan konselor. Untuk melakukan *responding* yang tepat ada syarat yang perlu dilakukan oleh konselor yaitu :

- a. Konselor menerima konseli apa adanya dan tanpa prasangka.
- b. Konselor harus berkomunikasi secara jujur : Konseli adalah konseli.
- c. Konselor harus dapat menekankan kekhususan isi pernyataan konseli.

2. Jenis / Tingkat *Responding*

Dalam melaksanakan *responding* terhadap konseli ada beberapa hal yang menjadi garis besar dalam melakukannya, berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan keterampilan *responding*, yaitu :

a. *Responding* terhadap isi (*content*)

Respon terhadap isi bertujuan untuk lebih mendapat kejelasan mengenai pengalaman konseli. Kejelasan ini berlaku untuk konselor maupun konseli. Ada kalanya konseli mengatakan sesuatu, tetapi ia sendiri tidak merasa jelas mengenai maksud dari apa yang dikatakannya. Unsur pokok untuk respon terhadap isi adalah pertanyaan 5W + 1H (Apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana). Sedangkan bentuk kata yang tepat untuk merespon isi ungkapan klien antara lain adalah "anda mengatakan" atau "dengan kata lain" dan sebagainya. Cara yang bisa digunakan dalam mengorganisasikan isi pengalaman klien melalui tiga hal yakni secara kronologia, berdasarkan kepentingan klien, dan relasi sebab-akibat.

b. *Responding* terhadap perasaan (*feeling*)

Respon ini dilakukan dengan merefleksikan perasaan konseli secara tepat. Dimana respon ini bertujuan untuk mengklarifikasi akibat yang berkenaan dengan pengalaman konseli.

Untuk itu, konselor perlu :

- Mengamati gerak gerak dan mimik konseli pada saat ia berbicara.
- Mendengarkan secara seksama apa yang dikatakan konseli beserta nada bicaranya.
- Berusaha menyimpulkan perasaan konseli.

c. *Responding* terhadap makna (*meaning*)

Respon terhadap makna berarti memberikan respon terhadap makna atau arti agar dapat memberikan argumen mengapa perasaan seperti yang telah disebut bisa muncul. Penekanan dalam memberikan respon makna adalah bagaimana membuat respon tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk *content* dan *feeling* dari sebuah ungkapan klien. Dengan demikian respon terhadap makna belum bisa dikatakan sempurna hingga menyentuh unsur isi dan perasaan tersebut.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan *attending* dan *responding* dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh konselor untuk menyambut, memperlakukan konseli/klien, menyikapi, dan merespon apa yang konseli/klien ucapkan maupun yang konseli/klien lakukan. Keterampilan ini berfungsi untuk membangun hubungan yang ideal antara konselor dan konseli/klien sehingga proses konseling bisa terlaksana dengan lancar dan semestinya.

B. Saran

Penulis berharap kepada pembaca agar pembaca mampu memahami beberapa pembahasan di atas mengenai keterampilan *attending* dan *responding* dalam bimbingan dan konseling, agar kita selaku calon konselor mampu melaksanakan konseling yang baik dan benar pada klien kita nantinya dengan hubungan yang ideal sebagaimana semestinya hubungan konselor dan konseli/kliennya.

Penulis juga menyadari terkait kekurangan dari makalah ini, oleh karenanya penulis mengharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar kami bisa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan kami baik dalam mengerjakan tugas ataupun dalam hal lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Masdusdi.(2015).*Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*.Cirebon: Nurjati Press.
- Mahmud, Alimuddin dan Kustiah Sunarty.(2012).*MENGENAL TEKNIK-TEKNIK BIMBINGAN DAN KONSELING*.Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wilis, Sofyan S.(2010).*Konseling Individual Teori dan Praktek*.Bandung: Alfabeta.
- Mappiare, Andi.(2006).*Kamus Istilah Konseling & Terapi*.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Namora Lumongga.(2011).*Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hafina, Anne.*Modul IV Responding To Content (Merespon Isi Pembicaraan), Modul V Responding To Feeling (Merespon Perasaan Konseli), Modul VI Responding To Meaning (Merespon Makna)*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012-ANNE_HAFINA/Bahan_Latihan_Respondingx.pdf
- Yustiana, Yusi Riksa dkk.(2017).*MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*.Jakarta: PPPPTK Penjas dan BK. Diakses dari https://repositori.kemdikbud.go.id/9646/1/20171010033328_59dc3f88cc722.pdf
- Pematasari, M.(2020).*METODE PENDEKATAN TERBAIK DALAM KONSELING SEHINGGA KLIEN MERASA NYAMAN DAN PERCAYA DENGAN KONSELOR*.(Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Yai, 2020). Diakses dari [https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/1724090127/03Psikologi%20Konseling%20tugas%20pertemuan%20ke%203%20disusun%20oleh%20Mustika.%20P%20\(%201724090127%20\).pdf](https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/1724090127/03Psikologi%20Konseling%20tugas%20pertemuan%20ke%203%20disusun%20oleh%20Mustika.%20P%20(%201724090127%20).pdf)
- Afandi, Muslim.(2018).*KETERAMPILAN BERTANYA DAN MERESPONS DALAM LAYANAN KONSELING*.(Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2018). Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Muslim-Afandi/publication/324978382_keterampilan_bertanya_dan_merespon_dalam_layanan_konseling_di_berbagai_setting/links/5aef293d458515f59984522f/keterampilan-bertanya-dan-merespon-dalam-layanan-konseling-di-berbagai-setting.pdf?origin=publication_detail
- Yuline.(2021).*PELAKSANAAN KONSELING AWAL PADA KONSELOR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*,19(2),245-259. Diakses dari <file:///C:/Users/acer/Downloads/2914-8907-3-PB%20.pdf>